



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI METODE BERKISAH PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL HIKMAH

Wahyu Nur Jadidah¹, Ika Anggraheni², Mutiara Sari Dewi³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22201014019@unisma.ac.id¹, ika.anggraheni@unisma.ac.id²,
mutiara.sari@unisma.ac.id³

Abstract

Education is an important aspect of life, and good education needs to start early. One Language development is a key aspect of early childhood education. Language development has a significant role in enhancing children's communication skills, thinking, and socialization skills from an early age. This study aims to investigate the language abilities of children aged 4–5 years and to determine the improvement of their language skills through the application of the storytelling method at RA Al Hikmah. This study employed a Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles. The research subjects consisted of 30 children in Group A. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results showed that the storytelling method was able to significantly improve children's language skills. The findings in the pre-cycle stage indicated a success rate of 13.34% and a mean score of 5.07. In Cycle I, the success rate increased to 40.03%, with an average score of 6.98. In Cycle II, the results showed a significant improvement, reaching 83.34% with an average score of 10.01. This achievement was categorized as very good development. Based on the findings of the study, it can be concluded that the storytelling method was effective in improving the language skills of children aged 4–5 years at RA Al Hikmah.

Kata Kunci: kemampuan bahasa, metode berkisah, anak usia 4-5 tahun

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas individu maupun kemajuan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga untuk mengembangkan karakter, kemampuan, serta potensi yang dimiliki setiap individu. Hal ini mencakup pengembangan aspek spiritual, emosional, sosial dan intelektual, yang semuanya sangat penting untuk membentuk individu yang utuh dan berkualitas. Pendidikan diberikan melalui berbagai stimulasi yang mendukung perkembangan anak agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan layanan pendidikan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini

dilakukan dengan memberikan berbagai rangsangan yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun mental. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan untuk mendukung dan mengoptimalkan seluruh aspek pertumbuhan serta perkembangan anak. Amala (2022) menyatakan bahwa keberadaan anak usia dini telah memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi dan kepribadiannya secara optimal (Anugrah Ilahi, 2025). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak agar seluruh potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara maksimal. Perkembangan anak usia dini mencakup beberapa aspek, yaitu nilai agama dan akhlak mulia, nilai-nilai Pancasila, kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional (Kemendikdasmen Revisi, 2025). Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa.

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang memungkinkan kita menyampaikan pikiran dan perasaan serta menyampaikan makna kepada orang lain. Melalui bahasa, anak menjadi orang dewasa yang dapat melakukan kontak sosial (Almaghfiroh et al., 2024). Lev Vygotsky menegaskan bahwa perkembangan bahasa anak sangat tergantung pada interaksi sosial yang bermakna dengan orang dewasa maupun teman sebaya. Menurut Hurlock (1978) Bahasa merupakan alat komunikasi yang terdiri atas simbol-simbol tertentu yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Bahasa juga suatu modifikasi yang meliputi sistem simbol khusus yang dipahami serta digunakan sekelompok individu untuk mengomunikasikan berbagai ide dan informasi (Setiawan, 2021).

Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun meliputi kemampuan untuk mengucapkan percakapan dengan benar sesuai pelafalan yang tepat dan kemampuan untuk mengekspresikan keinginan mereka dengan jelas (Rizka, S. W., & Sunarti, 2024). Selain itu anak diharapkan mampu mengutarakan kata atau kalimat tersebut dengan tepat baik dalam rangkaian atau pengucapannya (Atik, 2021). Dalam hal ini, anak perlu mendapat rangsangan atau stimulus secara rutin yang sesuai dengan usianya agar kemampuan bahasanya berkembang secara optimal dengan menggunakan berbagai bentuk kegiatan yang menarik salah satunya dengan menerapkan metode berkisah.

Menurut Darmila (2018) metode berkisah ini dapat melatih anak untuk mengembangkan imajinasi, menanamkan nilai-nilai moral memperluas kosakata, dan melatih keberanian dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya (Hartati et al., 2021). Sinaga (2022) menyatakan berkisah merupakan kegiatan menyampaikan cerita secara lisan kepada pendengar, baik dengan menggunakan alat bantu maupun tanpa alat bantu. Isi cerita dapat berupa pesan, informasi, maupun dongeng yang disajikan dalam bentuk cerita yang menarik dan menyenangkan untuk didengarkan. Selain itu, metode berkisah juga berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai kepada anak melalui cerita yang disampaikan (Widiastuti & Cholimah, 2023).

Berkisah memiliki manfaat untuk pengembangan bahasa, kepribadian, akhlak maupun moral anak sekaligus berperan penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Menurut Moeslichatoen (2004) manfaat berkisah dapat melatih daya serap atau daya tangkap anak, Melatih daya pikir dan konsentrasi anak, Mengembangkan daya imajinasi anak, menciptakan situasi yang menggembirakan, serta membantu perkembangan bahasa anak (Fikri & Suwiti, 2019). Melalui kegiatan berkisah anak tidak hanya memperoleh wawasan baru, tetapi juga belajar memahami dan menggunakan bahasa dengan lebih baik. Anak mengenal berbagai kosa kata, struktur kalimat, dan ungkapan yang memperkaya kemampuan berbahasa mereka, baik reseptif maupun ekspresif. Selain itu imajinasi dan kreativitas anak berkembang ketika mereka mendengarkan dan menceritakan kembali kisah yang didengar sehingga kemampuan bahasa anak tumbuh seiring dengan kemampuan berpikir, berkomunikasi dan menyampaikan gagasan secara runtut. Serta metode berkisah dapat melatih siswa agar dapat mengungkapkan perasaannya dan lewat bercerita siswa dapat termotivasi untuk terampil mengungkapkan perasaannya didepan temannya (Lubis, 2018).

Menurut Prihanjani (2020) metode berkisah mempunyai kelebihan diantaranya adalah metode berkisah ini dapat diberlakukan pada jumlah peserta didik yang banyak, memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien, serta memungkinkan pengaturan kelas dilakukan dengan sederhana. Selain itu, kelas lebih mudah dikuasai oleh guru dan tidak memerlukan biaya yang besar dalam pelaksanaanny (Hartati et al., 2021). Dengan demikian berkisah menjadi cara efektif untuk menumbuhkan kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa sekaligus membentuk perilaku dan moral positif dalam kehidupan sehari-hari.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji tentang metode berkisah untuk perkembangan bahasa anak. Hidayati, (2023) menyatakan bahwa metode berkisah dengan boneka jari efektif meningkatkan perkembangan bahasa anak, terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam memahami, mengingat, dan menceritakan kembali informasi serta mengungkapkan bahasa secara lebih jelas dan bermakna. Sementara itu Sundari (2025) menemukan bahwa metode storytelling berbasis kontekstual dengan boneka tangan terbukti sangat efektif meningkatkan Kemampuan berbahasa anak, baik dalam memahami maupun mengungkapkan bahasa, melalui pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan bermakna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode berkisah merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Meskipun metode berkisah terbukti dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, sebagian besar penelitian hanya fokus pada hasilnya saja. Penelitian yang menjelaskan penerapan metode berkisah di sekolah tertentu masih terbatas. Padahal, setiap sekolah memiliki kondisi anak yang berbeda, sehingga penerapannya juga bisa berbeda sesuai kebutuhan. Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak di RA Al Hikmah masih kurang optimal. Beberapa masalah yang teridentifikasi meliputi kesulitan mengungkapkan pendapatnya secara verbal dengan kalimat sederhana, kesulitan dalam menyampaikan perasaan dan keinginannya secara lisan, kurang fokus saat mendengarkan.

Dalam kondisi seperti ini penting bagi pendidik maupun orang tua untuk memberikan dukungan maupun stimulus dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Menurut Utami & Anggi Ardhiasti (2020) stimulasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak, Melalui stimulasi yang tepat, perkembangan anak dapat berlangsung secara lebih optimal, terarah, dan terstruktur dibandingkan dengan anak yang kurang memperoleh stimulasi dalam proses tumbuh kembangnya. Dengan memberikan stimulus dan metode yang tepat dan menarik seperti metode berkisah dapat membantu anak untuk mengoptimalkan potensi mereka terutama dalam aspek perkembangan bahasa. Dalam hal ini peneliti ingin meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode berkisah pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Hikmah.

B. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* sebagai metode penelitian yang digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran secara objektif melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode berkisah untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun di RA Al Hikmah dengan berpedoman pada data yang dikumpulkan selama penelitian lapangan. Penelitian dilaksanakan di RA Al Hikmah pada tahun ajaran 2025/2026, dengan waktu penelitian menyesuaikan jadwal kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai prosedur PTK.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A di RA Al Hikmah yang berusia 4–5 tahun dengan jumlah keseluruhan 30 anak, yang terdiri atas 16 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Seluruh anak dijadikan sebagai subjek penelitian karena Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara langsung di satu kelas untuk mengatasi permasalahan serta menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi kemampuan bahasa anak secara nyata dan menyeluruh di kelas tersebut.

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran serta menyiapkan media dan instrumen observasi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan metode berkisah dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selanjutnya, dilakukan observasi untuk melihat perkembangan kemampuan bahasa anak selama kegiatan berlangsung. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil yang diperoleh untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kualitatif berupa deskripsi proses pembelajaran dan aktivitas anak selama kegiatan berlangsung, sedangkan data kuantitatif berupa hasil penilaian kemampuan bahasa anak yang meliputi kemampuan menyimak, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi yang disusun sesuai dengan indikator kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun. Data yang

diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak melalui penerapan metode berkisah pada setiap siklus penelitian. peneliti menggunakan instrument lembar observasi berbentuk ceklis untuk mendapatkan data. Adapun rincian indikator instrumen sebagai berikut:

Tabel 1 Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Bahasa

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuann Pembelajaran (TP)	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)
Murid mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, menggunakan berbagai media serta membangun percakapan	Murid Menerima dan memahami bahasa (Menyimak)	a. Memahami pesan atau informasi yang disampaikan dalam kisah b. Menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan kisah
	Murid Mengungkapkan bahasa secara lisan	a. Menceritakan kembali isi kisah secara sederhana

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan kemampuan bahasa anak selama kegiatan berkisah berlangsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi pendukung dari guru dan kepala sekolah terkait proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan dan catatan hasil belajar anak. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui deskripsi hasil observasi dan refleksi pada setiap siklus, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menghitung persentase perkembangan kemampuan bahasa anak untuk mengetahui peningkatan pada setiap siklus. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan deskripsi naratif agar mudah dipahami.

Dengan metode tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun melalui penerapan metode berkisah di RA Al Hikmah secara sistematis dan berkesinambungan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Hikmah*

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di RA Al Hikmah terhadap 30 anak kelompok A usia 4–5 tahun, diperoleh data mengenai peningkatan kemampuan bahasa anak melalui penerapan metode berkisah. Data diperoleh melalui observasi pada setiap siklus yang meliputi aspek kemampuan menyimak, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa anak dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus, kemampuan berbahasa anak tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyak anak yang belum mampu memahami isi cerita dengan baik, kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, serta belum mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Rendahnya kemampuan bahasa pada tahap awal ini dipengaruhi oleh lingkungan dan stimulasi yang diberikan kepada anak (Nurainun, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk merangsang perkembangan bahasa anak.

Setelah diterapkan metode berkisah pada siklus I, mulai terlihat adanya peningkatan kemampuan bahasa anak, meskipun belum maksimal. Sebagian anak sudah mulai mampu menyimak cerita dengan lebih baik dan berani menjawab pertanyaan sederhana, namun masih terdapat anak yang kurang percaya diri dalam mengungkapkan bahasa, terutama saat diminta menceritakan kembali isi cerita. Hal ini menunjukkan bahwa anak memerlukan stimulus yang menarik dan bimbingan yang intensif dari guru.

Pada pembelajaran siklus II, peningkatan kemampuan bahasa anak lebih signifikan. Anak mampu menyimak cerita dengan baik, memahami isi cerita, serta lebih aktif dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, sebagian besar anak sudah mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana dan lebih percaya diri. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode berkisah yang diterapkan secara berulang dan dengan perbaikan pada setiap siklus dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak secara optimal. Sejalan dengan Hurlock (1990) Menjelaskan bahwa kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara maksimal apabila memperoleh stimulasi yang sesuai dan diberikan secara berkesinambungan.

Keberhasilan metode berkisah dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak tidak terlepas dari sifatnya yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan berkisah, anak mendapatkan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna, sehingga lebih mudah memahami dan mengingat informasi. Selain itu, penggunaan media seperti gambar atau boneka dalam berkisah juga dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky (1978), yang menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak berkembang melalui interaksi sosial serta dukungan dan arahan dari orang dewasa. Dalam kegiatan berkisah, terjadi interaksi antara guru dan anak yang dapat membantu anak dalam memahami bahasa serta mengembangkan kemampuan berbicara. Selain itu, Hidayati (2023) mengemukakan bahwa penerapan metode berkisah memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan anak dalam memahami, menyimpan, dan menceritakan kembali suatu informasi

Di sisi lain, peningkatan kemampuan bahasa anak juga dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai cerita, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan stimulus, motivasi, dan kesempatan kepada anak untuk aktif berpartisipasi. Dengan demikian, anak menjadi lebih berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pikirannya melalui bahasa.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan metode berkisah berkontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun di RA Al Hikmah. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan anak dalam mendengarkan cerita, merespons pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan. Di samping itu, kegiatan berkisah mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga partisipasi dan semangat belajar anak menjadi lebih baik.

Dengan demikian, metode berkisah dapat dinyatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu mendukung peningkatan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Oleh karena itu, pendidik perlu mengimplementasikan metode ini secara berkesinambungan serta mengemasnya secara menarik dan kreatif agar potensi bahasa anak berkembang secara optimal.

2. *Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Metode pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Hikmah*

Penerapan metode berkisah untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di RA Al Hikmah dilakukan sebanyak 2 siklus. Sesuai dengan metode penelitian Tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Hasil Penerapan metode berkisah yang diperoleh adalah kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di RA Al Hikmah mengalami peningkatan yang signifikan mulai dari kegiatan pra siklus 13,34%, kemudian meningkat menjadi 40,03% pada siklus I, sedangkan pada siklus II meningkat secara signifikan yakni menjadi 83,34%. Meskipun kemampuan setiap siswa berbeda, hasil dari tindakan siklus I sampai siklus II menunjukkan perkembangan yang cukup baik.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan mengacu pada Kemendikdasmen Revisi 2025 tentang capaian pembelajaran fase fondasi yaitu dengan mencakup kemampuan bahasa reseptif (menerima dan memahami bahasa) dan bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara lisan), dengan indikator pencapaian murid memahami pesan dan informasi yang disampaikan, menjawab pertanyaan sederhana dan menceritakan kembali isi kisah yang disampaikan.

Peningkatan bahasa anak usia 4-5 tahun di RA Al Hikmah terjadi karena anak lebih tertarik dan antusias dalam kegiatan berkisah. Imajinasi dan kreativitas anak berkembang ketika mereka mendengarkan dan menceritakan kembali kisah yang didengar sehingga kemampuan bahasa anak tumbuh seiring dengan kemampuan berpikir, berkomunikasi dan menyampaikan gagasan secara runtut. Selain itu, metode berkisah dapat membantu anak melatih kemampuan dalam mengekspresikan perasaannya. Melalui kegiatan bercerita, anak terdorong untuk lebih percaya diri dan terampil dalam menyampaikan perasaan di hadapan teman-temannya (Lubis, 2018).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode berkisah di RA Al Hikmah efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari analisis data secara kuantitatif serta kualitatif, terlihat adanya peningkatan yang signifikan setelah anak-anak mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas berkisah

yang melibatkan kemampuan menyimak, memahami isi cerita, mengungkapkan kembali, serta mengekspresikan bahasa secara lisan mampu merangsang perkembangan bahasa anak secara optimal.

Melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti penyampaian cerita yang ekspresif, penggunaan media gambar atau boneka, permainan peran sederhana berdasarkan cerita, serta tanya jawab yang melibatkan partisipasi aktif anak, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Anak-anak tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat aktif dalam mengolah dan mengungkapkan bahasa mereka.

Namun demikian, masih terdapat beberapa anak yang memerlukan perhatian dan pendampingan lebih lanjut agar perkembangan bahasanya dapat berkembang secara maksimal. Secara keseluruhan, metode berkisah terbukti efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini di RA Al Hikmah. Dengan penerapan yang konsisten dan kreatif, metode ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, dan edukatif bagi anak usia 4–5 tahun.

Daftar Rujukan

- Almaghfiroh, Z. A., Ayu, G. F., Maulana, A. A., Elbarkah, A. A., & Sulaiman, H. M. S. (2024). *Implementasi Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Melalui Pendidikan Orang Tua yang Berkualitas. Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13158–13180.
- Anugrah Ilahi. (2025). *Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita dengan Media Pop-Up Book Tematik. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.71049/t1xdcq27>
- Atik, A. M. (2021). *Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita Sederhana. Generasi Emas*, 4(2), 115–126.
- Fikri1, M. T., & Suwiti2. (2019). *Berkisah Melalui Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa di RA Muslimat Nurul Mutaqin*. 4, 140–155.
- Hartati, S., Damayanti, E., Rusdi T, M., & Patiung, D. (2021). *Peran Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 74–86. <https://doi.org/10.21107/pgpauddtrunojoyo.v8i2.10513>
- Hilda Zahra Lubis, M. P. (2018). *Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. Jurnal Raudhah*.

- Kemendikdasmen Revisi, E. (2025). *Capaian Pembelajaran Fase Fondasi Capaian Pembelajaran. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia*.
- Nasional, S. P., Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., Indonesia, P. R., Bersama, D. P., Perwakilan, D., Republik, R., Indonesia, P. R., & Umum, K. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Nurainun, mayana futri. (20234). *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, vol.3 No.
- Rini, Sri Asung Sundari, A. M. (2025). *Metode Storytelling Berbasis Contextual Learning dengan Boneka Tangan pada Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1690>
- Rizka, S. W., & Sunarti, V. (2024). *Hubungan Antara Stimulasi Bahasa Oleh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal Family Education*, 2, 269–282. <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i1.178>
- Setiawan, E. W. N. (2021). *Konsep Dasar PAUD*. Penerbit Erlangga.
- Siti Nur Hidayati, 2023. (2021). *Penerapan Metode Berkisah dengan Menggunakan Boneka Jari Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Ikhsan Fikri Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*
- Siti Nur Hidayati, 2023 *Penerapan Metode Berkisah dengan Menggunakan Boneka Jari Terhadap Perkembangan*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 167–186.
- Utami, N. W., & Anggi Ardhiasti. (2020). *Pengaruh Stimulasi Perkembangan Anak Oleh Guru PAUD Terhadap Perkembangan Anak PAUD di PAUD Gugus IX Kel. Pandanwangi Kota Malang*. Pendidikan Kesehatan, Volume 9,.
- Widiastuti, S., & Cholimah, N. (2023). *Berkisah untuk Mengembangkan Nilai Karakter Anak Usia Dini Menuju Era Society 5.0. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4025–4037. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4797>